

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan (Sudarsana, 2016). Menurut Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan digolongkan menjadi tiga bagian salah satunya pendidikan nonformal (Aningtyas et al., 2012). Pendidikan Nonformal dapat diberikan melalui sebuah program pelatihan. Pelatihan atau *training* adalah pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan, melalui pelatihan diharapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta pelatihan menjadi lebih baik (Hidayati & Yulistiana, 2013). Salah satu pelatihan yang memberikan pengalaman pengetahuan dan keterampilan yaitu Sekolah Ibu.

Sekolah Ibu merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Nonformal yang ada di Kota Bandung dan merupakan program dari Rumah Keluarga Indonesia (RKI) yang di prakarsai oleh salah satu organisasi politik di Jawa Barat. Dirancang untuk meningkatkan kapasitas ibu dalam mengurus rumah tangga, mendidik anak, menumbuhkan jiwa kreativitas yang tinggi, sehingga menjadi keluarga yang mandiri serta mampu menyelesaikan permasalahan sosial maupun ekonomi yang dihadapi (Suryono & Fauziah, 2015). Sekolah Ibu di Kota Bandung sudah dilaksanakan di beberapa Kelurahan salah satunya di Kelurahan Sadang Serang.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan identifikasi kebutuhan melalui wawancara dengan pengurus dan peserta pelatihan, diperoleh informasi bahwa Sekolah Ibu di Kelurahan Sadang Serang sudah berjalan sejak tahun 2010 yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Sasaran dari pelaksanaan program pelatihan di Sekolah Ibu adalah Ibu rumah tangga. Program kegiatan yang dilaksanakan sangat beragam salah satunya pelatihan kerajinan tangan. Program pelatihan yang ada di Sekolah Ibu belum lengkap dan belum sesuai dengan komponen program yang mengacu pada aturan Pendidikan Masyarakat maupun Permendikbud (2016). Program yang ada baru mencakup identitas program, tujuan,

petunjuk teknis, dan petunjuk pelaksanaan. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan program yang sesuai dengan komponen-komponen program Pendidikan Masyarakat, terutama dalam konten materi pelatihan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta pelatihan. Komponen program pelatihan yang baik menurut aturan Pendidikan Masyarakat maupun Permendikbud (2016) meliputi identitas program, tujuan program, metodologi program, materi program, skenario kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Dengan program pelatihan yang baik diharapkan dapat menghasilkan pelatihan terstruktur dan sistematis. Pernyataan ini dapat terlihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aryanti et al., 2015) yang mengemukakan bahwa dengan adanya komponen program yang terstruktur dapat mempermudah instruktur dan peserta pelatihan dalam mendukung penyelenggaraan program yang dilaksanakan oleh lembaga. Komponen program pelatihan digunakan untuk kegiatan pelatihan baik yang sedang dilaksanakan maupun sebagai upaya untuk perbaikan pelatihan yang dilaksanakan selanjutnya.

Salah satu materi program kerajinan tangan yang diberikan pada pelatihan di Sekolah Ibu yaitu kerajinan sulam. Kerajinan sulam adalah teknik menghias kain yang dikerjakan dengan tangan maupun dengan mesin dan umumnya dikerjakan oleh kaum perempuan (Rahmanita & Yulimarni, 2018). Sulaman terdiri dari berbagai macam teknik diantaranya teknik sulam bayangan, *fantasy stitch*, *beadpoint stitch*, *richelieu stitch*, dan sulaman inggris (Marlianti & Handayani, 2017). Salah satu teknik sulam yang ingin dikembangkan sebagai materi pelatihan di Sekolah Ibu yaitu *beadpoint stitch*. Sulam *beadpoint stitch* yaitu teknik menyulam yang merupakan pengembangan dari teknik sulam kristik atau tusuk silang yang dipadukan dengan bahan payet (Novita & A. Agustin, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lathifah et al., 2013) bahwa kemudahan teknik *beadpoint stitch* terlihat dari tusuk dasar yang digunakan yaitu dengan cara memakai jahitan benang bersilangan membentuk huruf X di atas kain tenunan sejajar. Bahan payet juga dinilai sebagai ciri khas dari teknik sulam *beadpoint stitch* sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Irianingsih, 2016) bahwa payet merupakan salah satu manik-manik yang berbentuk pipih dan berukuran kecil yang biasa digunakan untuk menghias kain sebagai pelengkap

untuk keindahan busana sehingga memiliki ciri khas tersendiri dalam setiap jenis payet yang digunakannya.

Proses pembelajaran khususnya pelatihan kerajinan menyulam di Sekolah Ibu diikuti dengan baik oleh peserta pelatihan sehingga dengan ditambahkannya keteknikan pada kerajinan menyulam diharapkan akan memberikan nilai positif dan berdampak pada kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ungkapan ini sesuai dengan pendapat (Sukma & Ezizwita, 2018) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil dari program pelatihan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta pelatihan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, pelatihan kerajinan sulam sebelumnya sudah dilaksanakan namun program pelatihan masih perlu dikembangkan menggunakan komponen program yang mengacu pada aturan Pendidikan Masyarakat maupun Permendikbud (2016) yang diharapkan dapat menghasilkan sebuah program yang terstruktur dan sistematis. Konten materi pelatihan sulam juga ingin dikembangkan namun perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan menggunakan keteknikan sulam yang berbeda yaitu teknik sulam *beadpoint stitch* yang diharapkan dapat mempermudah peserta pelatihan dalam praktik sulam menyulam baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap serta diharapkan dapat menambah keteknikan menyulam pada program pelatihan yang ada di Sekolah Ibu. Dengan demikian, dapat ditentukan judul dari penelitian ini adalah “Pengembangan Program Pelatihan Kerajinan Sulam Dengan Teknik *Beadpoint Stitch* Di Sekolah Ibu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Mengembangkan Program Pelatihan Kerajinan Sulam Dengan Teknik *Beadpoint Stitch* di Sekolah Ibu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengembangkan program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* di Sekolah Ibu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan perencanaan dengan menganalisis kebutuhan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pengembangan program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* untuk Sekolah Ibu.
2. Melakukan tahap produksi yaitu membuat program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* untuk Sekolah Ibu.
3. Melakukan evaluasi dengan *expert judgment* pada program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pelatihan kerajinan sulam menyulam yang ada di Sekolah Ibu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, manfaat yang bisa didapatkan adalah sebagai bentuk pengaplikasian dan implementasi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Peserta Pelatihan

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan melatih keterampilan kerajinan sulam menyulam serta dapat dijadikan bekal peserta pelatihan untuk berwirausaha.

3. Bagi Sekolah Ibu

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan program penyelenggaraan pelatihan keterampilan khususnya kerajinan sulam menyulam untuk Sekolah Ibu.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini dibagi menjadi lima (5) bab yang di dalamnya terdapat:

BAB I Pendahuluan, bagian ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bagian yang berfungsi sebagai landasan teoritik dari masalah yang sedang dikaji, yaitu mengenai pengembangan program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch*.

BAB III Metode Penelitian, berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, prosedur penelitian, analisis data, dan pengolahan data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisikan temuan penelitian dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, membahas simpulan dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian.